

**PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS, DAN OPINI
AUDIT PADA AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

OKTAVIANDA REYNA DEVIA MAHARANI

G72217046

Pembimbing:

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Oktavianda Reyna Devia Maharani
NIM : G72217046
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green 6000 Rupiah stamp. The stamp features the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A small red emblem is visible on the right side of the stamp.

Oktavianda Reyna Devia Maharani

NIM. G72217046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Oktavianda Reyna Devia Maharani
NIM G72217046 ini telah diperiksa dan disetujui untuk
dimunaqosahkan.

Surabaya, 15 Januari 2021

Pembimbing



Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc

NIP. 198308082018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Oktavianda Reyna Devia Maharani NIM. G72217046 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

<p>Penguji I</p>  <p>Hastanti Agustin R, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP NIP. 198308082018012001</p>	<p>Penguji II</p>  <p>Dr. Hj. Fatmah, ST, MM NIP. 197507032007012020</p>
<p>Penguji III</p>  <p>Betty Siffia Ayu Utami, SE, M.SE NIP. 198706102019032019</p>	<p>Penguji IV</p>  <p>Ade Irma Suryani Lating, M.S.A NIP. 199110012019032020</p>

Surabaya, 1 Februari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Oktavianda Reyna Devia Maharani
NIM : G72217046
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Akuntansi
E-mail address : oktaviandareyna@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2021

Penulis



(Oktavianda Reyna Devia Maharani)

2. Laporan auditor harus mengungkapkan jika dalam penyusunan laporan keuangan ada yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi sebelumnya.
3. Pengungkapan laporan keuangan wajib informatif, layak, dan sesuai. kecuali auditor menyatakan lain hal.
4. Laporan auditor wajib berisi suatu pernyataan auditor pendapat laporan keuangan secara menyeluruh. Jika auditor tidak mengeluarkan opini atau pendapat maka harus disertai dengan alasan yang jelas dan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Auditor harus membuat petunjuk yang jelas, mudah dipahami, dan bertanggung jawab terkait dengan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan.

Dari beberapa standar yang harus dipenuhi auditor maka akan mengakibatkan terhadap cepat atau lambat penyelesaian laporan seorang auditor dan hasil dari kualitas auditnya. Pemenuhan laporan audit yang semakin sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka akan berdampak pada waktu yang cukup lama, namun berbanding terbalik dengan jika laporan audit yang disusun tidak sesuai dengan standar maka pekerjaan audit juga akan semakin pendek (Subekti dan Widiyanti:2004).

5. *Audit delay*

Audit delay adalah cepat atau lambat untuk penyelesaian audit. Hal tersebut diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Suatu Pendapat yang dikemukakan oleh seorang auditor ketika laporan keuangan yang diperiksa sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dikarenakan auditor tidak menemui kesalahan material pada laporan keuangan dan tidak ditemukan terkait dengan penyimpangan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Suatu pendapat yang diberikan auditor terkait dengan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun ada keadaan yang mengharuskan auditor menuliskan sebuah paragraf penjelasan di dalam laporan audit. Misalkan laporan keuangan yang dibuat menyimpang dari SAK dan belum adanya aturan yang jelas terkait hal tersebut, terdapat keraguan yang besar kepada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat yang diberikan oleh seorang auditor pada laporan keuangan dan dapat dikatakan wajar dalam hal yang material tetapi ditemukan suatu yang menyimpang dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau kurang lengkap bukti-bukti yang terkait sehingga harus dikatakan dengan pengecualian.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pernyataan opini auditor yang berbanding terbalik dengan opini wajar yakni dalam penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti standar yang berlaku di SPAP dan terjadi kesalahan material yang cukup besar sehingga tidak menyajikan secara wajar pada laporan keuangan.

5. Pernyataan yang Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Suatu opini yang diberikan auditor jika seorang auditor pada saat memeriksa diberi lingkup yang terbatas sehingga auditor tidak dapat dan dibatasi dalam melakukan proses pemeriksaan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu auditor harus memberi penjelasan mengenai pembatasan yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

Terdapat lima jenis opini audit untuk perusahaan, namun dalam penelitian ini menggunakan 2 opini yakni opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan selain opini wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan *dummy* dikarenakan opini audit bersifat kualitatif, yakni opini selain *unqualified opini* akan diukur dengan *dummy* 1 dan opini *unqualified opinion* akan diukur dengan *dummy* 0. Karena saat auditor mengemukakan suatu opini yang selain dengan *unqualified opinion* maka akan terjadi *audit delay* yang semakin lama pula dibandingkan dengan opini *unqualified opini*.

Carslaw and Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa ketika seorang auditor menyatakan opini selain *unqualified opini* hal tersebut maka semakin mengindikasikan

					yang sama yakni Ukuran perusahaan. Perbedaan: Analisis yang digunakan berbeda dan variabel independen yang berbeda.
2.	Ni Verawati dan Made Wirakusuma (2016)	Pertimbangan auditor pengganti, Reputasi KAP, Opini audit, dan Komite Audit	Regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa auditor memiliki dampak yang positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ketiga jenis variabel lainnya seperti reputasi KAP, Opini audit dan Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	Persamaan: Menggunakan variabel <i>audit delay</i> dan variabel Opini Audit. Perbedaan: Beberapa variabel independen yang digunakan berbeda.
3.	Nur Sayidah (2019)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit	Regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	Persamaan: Menggunakan regresi yang sama dan beberapa variabel

					Perbedaan: Subsektor yang diteliti berbeda.
6.	Isieny Wendy, Vonni Rizal, dan Hartono (2019)	Pengaruh KAP, Kompleksitas Operasi, dan Total Aset	Analisis Regresi Logistik	Hasil menunjukkan bahwa Secara simultan pengaruh KAP, Kompleksitas Operasi, dan Total aset tidak berpengaruh (berpengaruh negatif) terhadap audit delay.	Persamaan: variabel Total Aset dan variabel dependen sama. Perbedaan: Analisis yang digunakan.
7.	Nurahman Apriyana (2017)	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP	Statistik Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel lainnya seperti Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP memiliki pengaruh negative pada <i>audit delay</i> .	Persamaan: Menggunakan metode statistik deskriptif dan variabel independen yang sama yakni Solvabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan: Subsektor yang berbeda

					dan beberapa variabel independen yakni variabel ukuran KAP dan profitabilitas.
8.	Fitri Ingg Saemargani (2015)	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor	Statistik Deskriptif	Didapatkan bahwa hasil variabel Umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Persamaan: Variabel dependen sama dan variabel independen ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Auditor. Perbedaan: Tahun yang diteliti dan subsektor yang diteliti.
9.	Ni Putu Yulianda, IGAM Asri Dwijaya (2017)	Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional	Regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan Reputasi	Persamaan: Regresi yang digunakan sama. Variabel yang digunakan sama yakni <i>audit delay</i> dan

internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan besar mendapat pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, serta lebih menjadi sorotan publik.

Leverage, Variabel ini diproksi melalui Debt to Equity Ratio (DER). perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Opini auditor adalah suatu implementasi oleh auditor terhadap suatu kewajaran sebuah laporan keuangan sebuah perusahaan yang telah *go-public*. Pada penelitian kali ini opini auditor dibagi menjadi 2 yakni *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion*.

Audit delay merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan seorang auditor. Proses auditing membutuhkan waktu yang lama dikarenakan prinsip kehati-hatian dan ketelitian untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*. Sehingga akan berbanding lurus dengan pengambilan keputusan oleh auditor terkait dengan laporan keuangan yang di audit. Semakin lama seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit maka mengindikasikan semakin lama pula *audit delay* akan terjadi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan dengan F test yang dipergunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau *Audit delay* (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Menentukan tingkat sig sebesar 5%
- b) Kriteria dalam pengambilan keputusan
 - 1) H_0 ditolak dengan H_1 diterima jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.
 - 2) H_0 diterima dengan H_1 ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebuah koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan kesesuaian ataupun ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi nya maka akan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Jika nilai R^2 besarnya antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Square yang baik maka nilainya diatas 0,5 karena nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1.

total aset adalah 29,29 dan 1,39. Hasil menunjukan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi yang mengindikasi bahwa sebuah data yang cukup baik dan nilai rata-rata yang dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel kedua adalah variabel tingkat solvabilitas atau leverage dengan jumlah variabel sebanyak 150 dengan nilai minimum adalah 0,14 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLK) pada tahun 2016. Dan nilai maksimum adalah 3,80 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah (MYOR) pada tahun 2019. Dengan rata-rata dan standar deviasi tingkat solvabilitas adalah 1,98 dan 0,86. Hasil menunjukan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi yang mengindikasi bahwa sebuah data yang cukup baik dan nilai rata-rata yang dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel terakhir independen adalah opini audit Nilai minimum opini audit 0 dan nilai maksimum sebesar 1 yang disebabkan oleh penggunaan variabel dengan notasi dummy, memiliki nilai mean sebesar 0,02 dan standar deviasi sebesar 0,140. Yang artinya sebanyak 2% perusahaan mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* dan sisanya sebesar 98% mendapatkan opini audit *unqualified opinion*.

Variabel dependen adalah audit delay yang memiliki jumlah sampel sebanyak 150 yang memiliki nilai minimum (terpendek) sebesar 41 hari yang dimiliki oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2017 dikarenakan total aset yang lumayan banyak, dan memiliki rasio hutang yang kategori wajar, dengan sebuah opini audit *unqualified opinion*. Kemudian nilai maksimum yang dihasilkan adalah 182 hari yang dimiliki oleh PT Gudang

Dari pemaparan tabel 4.7 diatas dapat memperoleh kesimpulan yakni:

- a. Total Aset memiliki nilai signifikansi terhadap *audit delay* sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,838 yang berarti lebih kecil dari nilai distribusi t-tabel sebesar 1,976. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Total Aset dengan *audit delay*.
- b. Tingkat Solvabilitas memiliki nilai signifikansi terhadap *audit delay* sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,435 yang berarti lebih kecil dari nilai distribusi t-tabel sebesar 1,976. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Solvabilitas dengan *audit delay*.
- c. Opini audit memiliki nilai signifikansi terhadap *audit delay* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 5,142 lebih besar dari t-tabel 1,976. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan *audit delay*.

keuangan, keberlangsungan usaha pada perusahaan tersebut, permasalahan hukum yang menyangkut perusahaan tersebut dan sebagainya dikarenakan sebuah opini audit memiliki pengaruh pada tingkat kepercayaan stakeholders dan shareholders sebuah perusahaan. Sedangkan teori kepatuhan (Compliance theory) adalah suatu teori terkait dengan peraturan yang mengikat seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur bahwa perusahaan wajib melaporkan keuangan paling lambat 120 hari setelah tahun tutup buku, semakin perusahaan terlambat dalam publikasi laporan keuangan maka akan memberikan citra yang buruk terhadap suatu perusahaan.

A. Pengaruh Total Aset terhadap *Audit Delay*

Total aset adalah suatu cara untuk menentukan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecil suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian parsial sebuah hipotesis bahwa menolak H1 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh total aset (X1) terhadap *audit delay* (Y) sebesar $0,403 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,838 < 1,976$ (t_{tabel}). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka pihak perusahaan akan memberikan insentif tambahan kepada auditor jika auditor mampu mengurangi *audit delay* dan tidak terlambat dalam menerbitkan sebuah laporan yang telah ditandatangani oleh auditor dikarenakan pihak perusahaan tidak ingin menimbulkan reaksi pasar yang negatif jika terlambat dalam publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori keagenan. Urgensi teori keagenan adalah semakin perusahaan memiliki total aset yang baik maka akan memberikan citra yang baik dikarenakan suatu manajemen mampu melakukan pengendalian internal yang baik. Jika menurut teori sinyal perusahaan yang memiliki total aset lebih banyak maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya juga untuk mempertahankan kepercayaan saham dari investor. Auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang telah sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

Berdasarkan implikasi signaling theory pada penelitian ini bahwa tidak menjamin semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini memberikan sinyal yang baik untuk perusahaan dan investor untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena akan mempengaruhi pada saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe tahun 2017 yang menghasilkan sebuah penelitian bahwa total aset tidak berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Dari pengujian tersebut diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,347 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,944$. Afina mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan skala besar akan diberikan insentif tambahan jika pihak manajemen mampu menekan auditor untuk publikasi laporan keuangan dengan cepat dikarenakan hal tersebut akan menimbulkan reaksi pasar yang positif jika mampu mengurangi *audit delay*.⁶⁵ Dalam penelitian Nur Rahman Apriyana tahun 2018 menghasilkan bahwa total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.⁶⁶ Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Tri Widyastuti dan Adi Wiratno pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.⁶⁷

⁶⁵ Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe, "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)," *Jurnal Akuntansi* (2017).

⁶⁶ Nurahman Apriyana and Diana Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* (2018).

⁶⁷ Tri Widyastuti dan Adi Wiratno, "FAKTOR-FAKTOR PENENTU AUDIT DELAY DI INDONESIA," *Accounting and Business Research* 17, no. 1 (2019).

B. Pengaruh Tingkat Solvabilitas (Leverage) secara signifikan terhadap *Audit Delay*

Tingkat Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Hasil pengujian pada hipotesis ini adalah menolak H2 dengan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan tingkat solvabilitas (X2) terhadap *audit delay* (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,153 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,435 < 1,976$ (t_{tabel}). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi tidak selalu terlambat dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan dan *audit delay* yang dihasilkan juga masih dalam kategori wajar hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi tidak selalu menimbulkan citra pasar yang buruk terhadap suatu perusahaan, jika suatu perusahaan mengelola solvabilitas (utang) dengan baik maka akan menimbulkan profit pada perusahaan.

Dalam teori agency menyatakan bahwa leverage yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, karena leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Biasanya perusahaan

akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan audit delay.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan terjadi audit delay. Hal ini diduga Leverage tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, 88 tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi audit delay.

Hal tersebut dikarenakan kurang ketatnya aturan-aturan mengenai utang di Indonesia yang mengharuskan penyajian laporan keuangan audit perusahaan secara tepat waktu dan tinggi rasio utang mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama. Perkembangan teknologi saat ini yang mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan juga tidak akan berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dikarenakan perusahaan yang rasio utangnya besar atau kecil samasama

C. Pengaruh Opini Audit terhadap secara signifikan terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah sebuah hasil kerja auditor untuk melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan dan mengeluarkan opini dari hasil yang didapatkan dari sebuah laporan keuangan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H3 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (Opini Audit) terhadap Y (*Audit Delay*) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,142 > 1,976$ (t_{tabel}). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Dilihat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan perusahaan yang memiliki opini audit selain *unqualified opinion* maka akan semakin lama *audit delay*. Dalam melaksanakan tugasnya auditor dituntut untuk bekerja mencari kesalahan dalam laporan keuangan baik secara material maupun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Standart Akuntansi yang berlaku maka dari itu jika terdapat suatu kesalahan fatal di sebuah laporan keuangan maka auditor akan menelusuri lebih dalam, hal tersebut membuat *audit delay* yang akan semakin lama dan semakin lama dalam menerbitkan sebuah laporan keuangan.

Menurut teori sinyal yakni jika suatu perusahaan memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan mendapatkan citra yang buruk karena kurangnya sinyal yang baik terkait dengan sistem pengendalian internal. Menurut teori kepatuhan bahwa pada perusahaan yang menerima jenis pendapat selain *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif

lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Sedangkan pada perusahaan yang menerima unqualified Opinion, cenderung lebih pendek audit delay nya, dimana opini unqualified Opinion dianggap sebagai berita baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo pada tahun 2016 yang mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh pada audit delay dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar $2,514 > 1,657$ (t_{tabel}) hasil tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan yang menemukan adanya hubungan antara Opini Audit dengan *audit delay*, pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion.⁷⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rulina Saraswati dan Vinola Herawaty pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*⁷¹. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Riana Zulie Murdiyani tahun 2019

⁷⁰ Amani and Waluyo, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)."

⁷¹ Rulina Saraswati and Vinola Herawaty, "PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018)," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (2019).

3. Berdasarkan uji parsial (T-test) variabel Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,142 > 1,976 (t_{tabel})$. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang mendapatkan opini auditor selain *unqualified opinion* (Wajar Tanpa Pengecualian) maka akan semakin lama *audit delay* nya dikarenakan harus bernegosiasi dengan pihak manajemen dikarenakan terdapat kesalahan material dan tidak sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku.
4. Berdasarkan uji simultan (F-test) variabel Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $10,851 > 2,67 (F_{tabel})$. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

B. Saran

1. Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan penyajian dalam laporan keuangan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi pembuatan sebuah laporan keuangan sampai dengan dipublikasikan sebuah laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

- I, Rudangga Gede Ngurah Gusti, and Sudiarta Merta Gede. "No Title." *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan* 5, no. 7 (2016).
- IAI. *Standart Akuntansi Keuangan Revisi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ibrahim, Alwin Malik, and Rosita Suryaningsih. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal ULTIMA Accounting* (2016).
- Jensen, M., C., and W. Meckling. "No Title." *Journal of Finance economic* (1976): 305–360. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kartika, Andi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2009).
- . "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEL." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2011).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan Dan Laporan Keuangan Tahunan*, 2017.
- Kusumawardani, Fitria. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Accounting Analysis Journal 2* (2013).
- Lawrence, Janice, and Bryan Barry. "Caharacteristics Associaced With Audit Delay In the Monitoring Of Law Income Housing Projects." *Journal of public budgeting* (1998): 173–191.
- Margaretha. *Kualitas Pelayanan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Mandar Maju, 2003.
- Oladipupo, A.O., and F.I.O. Izedomi. "Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria." *International Journal of Business and Social Science* (2013).
- Petronilia, Anastasia. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay." *Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya* 6, no. 2 (2007): 129–141.
- Prameswari, Afina Survita, and Rahmawati Hanny Yustrianthe. "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)." *Jurnal Akuntansi* (2017).
- Pramita, Dina Adi. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KAP, TINGKAT LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Accounting and Business Research* 19, no. 2 (2017).

- Sundjaja, Ridwan S., and Barlian Inge. *MANAJEMEN KEUANGAN SATU*. 4th ed. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Suryanto, Tulus. "Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange." *European Research Studies Journal* (2016).
- Tobing, Riduan, and Nirwana. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo, 2004.
- Tri Widyastuti dan Adi Wiratno. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU AUDIT DELAY DI INDONESIA." *Accounting and Business Research* 17, no. 1 (2019).
- Tuanakotta, Theodorus M. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tyler. *Why People Obey the Law 1990*. Amerika Serikat: Michigan, 1990.
- Verawati, Ni, and Made Wirakusuma. "PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT DALAM AUDIT DELAY." *E-Jurnal Akuntansi* (2016).
- Weston, J. fred, and E copeland Thomas. *Manajemen Keuangan*. Edited by JAKA WASANA DAN KIBRANDOKO. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Wikipedia. "Uji Hipotesis." Last modified 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis.
- Wiryakriyana dan widhiyani. "濟無No Title No Title." *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDITOR SWITCHING, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT DELAY* (2017).